

PENGARUH MANAJEMEN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA MASYARAKAT DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH BARAT DAYA

Musbir¹, Nurida Wahyuni²

^{1,2} STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya

musbir@stitmuabdya.ac.id¹, nuridaayu080@gmail.com²

Abstrak

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen perpustakaan terhadap minat baca masyarakat di Perpustakaan Daerah Aceh Barat Daya. Penelitian menggunakan jenis kuantitatif untuk melihat pengaruh manajemen perpustakaan terhadap minat baca masyarakat. Dalam penelitian ini populasi adalah kepala dinas, seluruh karyawan dan masyarakat yang melakukan kunjungan dalam mencari informasi untuk keperluan referensi dan sebagainya sebanyak 225 orang. Sedangkan sampel adalah 10% dari jumlah populasi (23 orang termasuk kepala dinas, seluruh karyawan dan masyarakat yang berkunjung di dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan angket. Analisis data menggunakan uji regresi sederhana, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen perpustakaan terhadap minat baca masyarakat yang ditunjukkan oleh nilai r sebesar 0,507 yang berada pada kategori hubungan yang sedang. Adapun pengujian untuk nilai t_{tabel} pada signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan $dk = n - 2$ (23-2) dari daftar distribusi t dengan peluang 0,05 didapatkan $t_{tabel} = 1,72$. Hasil perhitungan t_{hitung} adalah 2,70. Dengan demikian maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,70 > 1,72) dengan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen perpustakaan terhadap minat masyarakat di perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kata kunci: manajemen perpustakaan, minat baca masyarakat.

PENDAHULUAN

Perpustakaan menjadi unit kerja yang mengemban tugas dan fungsi yang sangat mulia sekaligus strategis, ekonomis, dan demokratis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945. Dalam amanah undang-undang tersebut, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional (Sulistyo, 2003:14).

Kemudian dijelaskan pula bahwa sebagai salah satu upaya untuk memajukan kebudayaan nasional, perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam. Perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pustaka. Oleh karenanya dalam mengatur dan mengembangkan sistem perpustakaan harus disesuaikan dengan manajemen tata kelola yang maksimal.

Manajemen perpustakaan sebagai pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu. Manajemen dalam perpustakaan terdapat serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan sehingga bisa digunakan atau di manfaat kan oleh pemustaka. Jadi manajemen perpustakaan sangatlah penting dalam upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian.

Tujuan pengembangan manajemen perpustakaan, terutama perpustakaan daerah adalah meningkatkan minat dan kepedulian masyarakat terhadap membaca. Peningkatan minat membaca dapat dilaksanakan melalui pengelolaan perpustakaan yang baik, kemudian diharapkan peran perpustakaan daerah harus mendukung sepenuhnya program baca bagi bagi masyarakat. Minat membaca sebagai

kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktivitas dan perasan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya (Tampubolon, 2001:52).

Berdasarkan realita minat baca masyarakat di Indonesia khususnya Aceh masih dalam frekuensi tergolong masih rendah. Rendahnya minat dan kemampuan baca masyarakat salah satunya dipicu oleh adanya kecenderungan mereka tidak terlatih untuk mencari bahan tambahan tentang bidang yang dibahas, dan tanpa membaca buku dan referensi lain sudah dapat lulus ujian. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pelayanan pemerintah baik tingkat pusat, provinsi dan daerah terhadap persediaan sarana dan prasarana perpustakaan atau ruang baca bagi masyarakat untuk mencari informasi atau sumber-sumber yang dapat dijadikan acuan dalam perkembangan masa depannya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Perpustakaan Daerah Aceh Barat Daya, peneliti dapat melihat bagaimana kinerja pelayanan yang masih kurang, terutama di bagian buku yang masih tidak sesuai dengan tempatnya. Selain dari penyusunan buku yang kurang teratur. Ruangan membaca kurang nyaman dan panas, karena ruangnya pengap dan sempit yang membuat pengunjung tidak betah untuk berlama-lama di perpustakaan. Sehingga masyarakat yang mengunjungi perpustakaan tersebut masih mendapatkan kesulitan dalam mencari bahan yang dibutuhkan. Sehingga terjadinya minat baca yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari sebagian masyarakat yang masih mengeluh terhadap pelayanan staf perpustakaan daerah dalam menyusun dan mengelola buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan jenis rancangan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya (Jannah dan Latib, 2021:33).

Data yang terkumpul dipelajari sebagai satu kesatuan yang tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti

dengan menggunakan angket yang sudah disusun sebelumnya untuk dibagikan kepada informan penelitian. Data yang dimaksud mengarah kepada pelaksanaan manajemen perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Daya.

PEMBAHASAN

Manajemen Perpustakaan

Manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Perspektif yang lebih luas, menurut Usman (2006:3) manajemen “adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien”.

Manajemen diperlukan setiap individu untuk mencapai tujuan tertentu yang di sepakati dalam hal pekerjaan pada suatu organisasi. Seperti halnya lembaga pendidikan. Menurut Winardi (2003:13) “manajemen berhubungan dengan usaha pencapaian sesuatu hal yang spesifik, yang dinyatakan sebagai suatu sasaran”. Sehingga manajemen merupakan alat yang efektif untuk menyelesaikan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pengembangan manajemen perpustakaan merupakan satu rangkaian kegiatan dengan pembinaan. Jika pembinaan perpustakaan diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang berdaya guna yang semakin baik, maka pengembangan perpustakaan adalah upaya untuk meningkatkan segala sesuatu yang sudah dicapai. Maksudnya agar perpustakaan secara terencana dapat lebih berkembang dan maju. Pengelolaan perpustakaan perlu didasarkan pada teori dan prinsip-prinsip manajemen yang disebut manajemen perpustakaan.

Manajemen perpustakaan merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan didalam kegiatan perpustakaan dan mempunyai tujuan tertentu. Perpustakaan adalah lembaga pemerintahan daerah yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah kabupaten atau kota serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum.

Menurut Sutomo (2006:12) sebuah perpustakaan mempunyai ciri-ciri dan persyaratan tertentu seperti:

1. Tersedianya ruangan atau gedung yang di peruntukan khusus untuk perpustakaan
2. Adanya koleksi bahan pustaka dan sumber informasi lainnya
3. Adanya petugas yang menyelenggarakan kegiatan dan melayani pemakai
4. Adanya sarana prasarana yang diperlukan
5. Adanya komunikasi masyarakat pemakai

Jadi dapat dipahami bahwa dengan adanya perpustakaan Di Indonesia akan membuat masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi atau bahan yang dibutuhkan yang dapat memperoleh sumber ilmu pengetahuan dan kemampuan membaca agar dapat meningkatkan kemajuan masyarakat.

Minat Baca Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:744), minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.” Minat ini kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu. Sedangkan menurut psikologi minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus (Sabri, 2007:84). Artinya minat merupakan daya tarik seseorang untuk melaksanakan sesuatu dalam aktivitas pendidikan seperti kegiatan belajar mengajar atau minat untuk membaca.

Minat juga kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh manfaat. Sedangkan membaca adalah proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf, kata atau proses menafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya. Sehingga minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca meliputi kesenangan membaca dan tertarik buku bacaan. Idealnya minat baca di tanamkan sejak anak-anak dalam asuhan orang tua ketika mereka belum memasuki bangku sekolah. Kemudian, minat ini ditumbuhkan mengikuti perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya, baik melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di perpustakaan sekolah, maupun kunjungan ke perpustakaan umum.

Kunjungan ke perpustakaan ini tidak mesti dihentikan walaupun seorang anak kemudian tumbuh menjadi manusia dewasa yang telah menyanggah sebuah profesi. Namun keadaan ideal ini tidak selalu ada dalam kehidupan manusia dewasa.

Memang agak susah dalam meningkatkan minat baca pada anak kalau orang tua tidak mulai dari diri sendiri. Hal-hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat antara lain:

- a. Menciptakan suasana membaca, Misalnya ruangan yang bersih, terasa lega dimana buku-buku disusun secara rapi dan teratur serta terawat bersih akan dengan sendirinya mengajar masyarakat untuk mencintai dan menyukai memasuki ruangan yang disebut sebagai perpustakaan.
- b. Pegawai perpustakaan bukan saja hanya melayani tamu masuk tetapi juga harus membantu para pengunjung jika mereka memiliki masalah dalam perpustakaan seperti kesulitan dalam menemukan buku yang dicari. Oleh sebab itu pegawai perpustakaan harus siap jika dibutuhkan dan mampu membantu atau menyelesaikan masalah yang dialami oleh pengunjung.
- c. Perpustakaan harus mempunyai banyak koleksi yang mudah didapat. selain buku idealnya juga tersedia video atau lainnya yang isinya berhubungan dengan bacaan. (Sutarno. 2003:19)

Minat baca tanpa adanya kendala tersebut diperlukan ketersediaan bahan bacaan seperti menggunakan buku sebagai bahan untuk dibaca agar bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dalam diri seseorang, karena pada dasarnya budaya baca yang tinggi diawali dari tumbuhnya minat baca kemudian menjadi gemar dan cinta dalam hal membaca. Pada akhirnya mengembangkan minat baca tersebut menjadi suatu yang bermanfaat, paling tidak bagi individu yang bersangkutan akan menambah pengetahuan, memperoleh keterampilan dan memperluas wawasan.

Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca

Perpustakaan yang berada di tengah tengah masyarakat mempunyai tujuan dan fungsi yang bermacam macam, diantaranya adalah sebagai sarana pendidikan dan bahkan sering disebut sebagai universitas masyarakat. perpustakaan merupakan salah satu diantara sarana dan sumber belajar yang efektif untuk menambah pengetahuan melalui beraneka bacaan. Berbeda dengan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari secara klasikal di sekolah, perpustakaan menyediakan

sebagai bahan pustaka bersifat individual sesuai dengan minat dan kepentingan masing masing. Kalau setiap warga masyarakat menambah pengetahuan melalui pustaka pilihannya, pada akhirnya akan terjadi peningkatan pemerataan taraf kecerdasan masyarakat.

Perpustakaan sebagai tempat untuk mengembangkan proses belajar melalui membaca yang bermanfaat bagi masyarakat. Fungsi perpustakaan menjadi berkembang sebagai tempat pemupuk minat baca untuk memperdalam dan menelusuri berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya dan untuk meningkatkan apresiasi seni dan sastra seni budaya lainnya melalui cara membaca di perpustakaan.

Fungsi utama perpustakaan adalah untuk membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat yang dilayaninya (pustaka). perpustakaan berperan sebagai kontributor penting untuk membangun modal sosial (*social capital*) yang dapat meningkatkan kualitas hidup yang berbasis pengetahuan masyarakat. perpustakaan perlu membantu kreativitas masyarakat dan keterampilan hidup (*life skills*) untuk terus bertahan dalam situasi yang terus berubah. perpustakaan membantu memfasilitasi pertumbuhan keaksaraan (*literacy*) masyarakat, merangsang imajinasi, memperluas cakrawala berfikir, serta ikut serta dalam pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.

Pemerintah perlu menyusun dan mengimplementasikan konsep pola pembinaan minat dan ketersediaan membaca di antaranya dengan:

- a. Memotivasi, mendorong, dan membuka kesempatan seluasnya luasnya untuk mendirikan taman-taman bacaan masyarakat, rumah baca, sudut baca, perpustakaan pribadi, dan sebagainya.
- b. Mendirikan dan menambahkan pusat pendidikan, pelatihan kursus-kursus kepastakawanan.

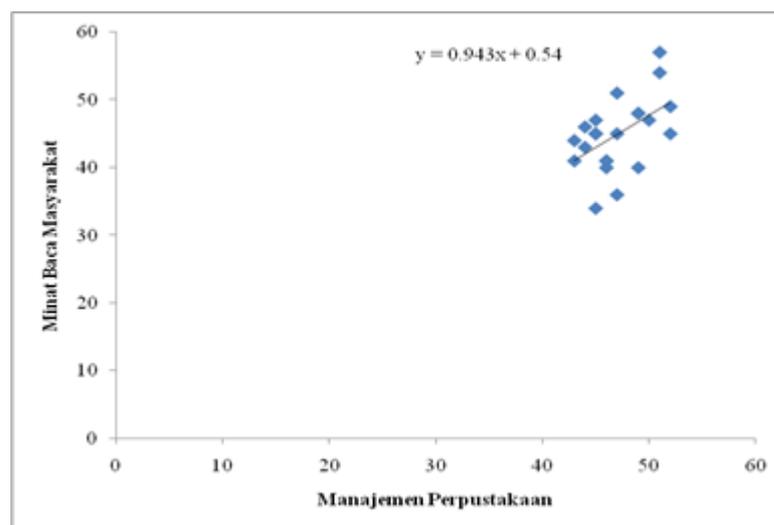
- c. Calon pustakawan tersebut harus benar-benar di persiapkan dengan ketrampilan, keahlian, dan kompetensi sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dewasa ini. (Thamrin & Mulyana, 2011: 62)

Meningkatkan minat baca yang diperoleh orang tua terhadap anak akan lebih mudah membangkitkan kebiasaan membaca bagi seorang anak, karena seseorang sebaiknya dimulai sejak usia dini bahkan ketika masih dalam kandungan ibunya sudah dapat dimulai untuk mengembangkan minat baca tersebut.

Pengaruh Manajemen Perpustakaan terhadap Minat Baca Masyarakat

Berdasarkan hasil sebaran angket, masing-masing jawaban masyarakat terhadap angket yang diberikan yaitu untuk hasil manajemen perpustakaan diperoleh nilai rata-rata 47,00. Sedangkan untuk minat masyarakat diperoleh nilai rata-rata sebesar 44,87. Data ini dapat diketahui bahwa kedua hasil angket tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh hanya berkisar sebesar 2,13 poin saja. Artinya bahwa manajemen perpustakaan yang sudah diberikan lebih unggul dari pada minat baca masyarakat, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa minat baca masyarakat di perpustakaan salah satunya disebabkan oleh manajemen perpustakaan yang dilaksanakan oleh dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten Aceh Barat Daya.

Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut maka dilaksanakan uji regresi linear sederhana dengan hasil $\hat{Y} = (0,540) + (0,943)x$. . Setelah diketahui hasil uji regresi sederhana, maka kemudian disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Berdasarkan gambar di atas grafik di atas, maka dapat dilihat nilai persamaan regresi linear adalah $\hat{Y} = (0,540) + (0,943)x$. persamaan regresi yang sudah didapatkan

dapat digunakan untuk melakukan prediksi tentang bagaimana individu variabel dalam variabel dependen akan terjadi bila individu independen ditetapkan. Misalnya nilai nilai manajemen perpustakaan 47, maka nilai rata-rata minat baca masyarakat $\hat{Y} = (0,540) + (0,943) (47) = 44,86$. Dengan demikian maka perkiraan rata-rata minat baca masyarakat 44,86. Persamaan regresi menyimpulkan bahwa apabila nilai manajemen perpustakaan bertambah, maka nilai rata-rata minat baca masyarakat akan bertambah 9%.

Setelah dilakukan uji linearitas kemudian dilakukan uji korelasi antara kedua variabel diperoleh besar koefisien korelasi antara nilai manajemen perpustakaan dan minat masyarakat yaitu 0,507. Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,507 > 0,3515$, yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara nilai manajemen perpustakaan dengan minat baca masyarakat. Pengaruh tersebut masuk ke kategori sedang, karena r_{hitung} sebesar 0,507. Alasannya karena pada tabel koefisien korelasi nilai tersebut berada diantara nilai 0,40-0,599 dengan keterangan bahwa pengaruh yang ditimbulkan berada pada kategori sedang.

Pembuktian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan memiliki taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka kriteria pengujian hipotesis adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 , dimana distribusi t yang digunakan mempunyai $dk = (n-2)$. Hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Sugiyono adalah 2,70. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} pada signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan $dk = n-2$ (23-2) dari daftar distribusi t dengan peluang 0,05 didapatkan $t_{tabel} = 1,72$. Dengan demikian maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,70 > 1,72$) dengan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen perpustakaan terhadap minat masyarakat di perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Aceh Barat Daya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Aceh Barat Daya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh manajemen perpustakaan terhadap minat baca masyarakat berada pada kategori sedang dengan nilai r sebesar 0,507. Setelah itu dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dihasilkan 0,3515 dan dapat ditulis $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat diartikan hasil perhitungan (r_{hitung}) itu lebih besar dari pada hasil r_{tabel} , atau pengaruh antara nilai manajemen perpustakaan dengan minat baca masyarakat berada pada taraf 0,40-0,599 taraf tersebut berada pada kategori Sedang. Sedangkan untuk nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,70 > 1,72$) dengan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen perpustakaan terhadap minat masyarakat di dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Aceh Barat Daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Sulistyono. 2003. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fina Warodatul Jannah dan Abdul Latib. 2021. *Pengaruh Sistem Penempatan Pegawai terhadap Prestasi Kerja Pegawai*. Jurnal Paradigma Madani. 8(1)
- M Alisuf Sabri. 2007. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- NS, Sutomo. 2006. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Sutarno. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Tampubolon. 2001. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Thamrin dan Mulyana, Edy. 2011. *Perpustakaan di Aceh Sepanjang Masa*. Banda Aceh: Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Winardi. 2003. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju